



PELATIHAN MEMBACA BERITA BAGI SISWA SD SANTO YOSEPH 2 DENPASAR

Ida Ayu Novita Yogan Dewi¹⁾, I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari²⁾, Dewiyanti S. Peda³⁾

¹Universitas Dwijendra

Email: dayuyogandewi@gmail.com¹, istriaryasuari@gmail.com², dewiyantispeda@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sebagai bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca berita siswa SD Santo Yoseph 2 Denpasar sesuai dengan kaidah jurnalistik, memberikan pengetahuan praktis mengenai teknik vokal, intonasi, dan ekspresi, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam membacakan berita di depan publik. Pelatihan dilaksanakan mulai tanggal 3 Oktober 2025 menggunakan metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek pelafalan, intonasi, ekspresi, serta kepercayaan diri. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi mahasiswa yang memperoleh pengalaman praktik pedagogis di lapangan

Kata Kunci: pelatihan, membaca berita, keterampilan berbicara, jurnalistik, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam satu dekade terakhir telah mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, dan menyebarkan informasi. Anak-anak usia sekolah dasar kini tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat dinamis, di mana informasi hadir dalam bentuk teks, suara, dan visual secara simultan (Yulianti, 2019). Kondisi ini menuntut penguatan kemampuan literasi dan komunikasi sejak dini agar generasi muda mampu memahami sekaligus menyampaikan informasi dengan baik dan etis.

Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan membaca berita menjadi salah satu bentuk latihan literasi dan komunikasi publik yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Membaca berita bukan sekadar membaca teks, tetapi juga menyampaikan pesan secara bermakna melalui penguasaan unsur vokal, intonasi, ekspresi, serta sikap tubuh (Effendy, 2011; Mulyana, 2013). Keterampilan ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya komunikasi efektif, bernalar kritis, dan berkarakter percaya diri (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, hasil observasi awal di SD Santo Yoseph 2 Denpasar menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam konteks membaca berita, masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung membaca teks dengan nada monoton, tempo tidak stabil, dan kurang ekspresif. Selain itu, sebagian besar siswa masih menunjukkan rasa malu dan kurang



percaya diri saat tampil di depan kelas. Masalah ini sejalan dengan temuan Siregar (2020) bahwa rendahnya kemampuan berbicara di depan publik pada anak usia sekolah dasar disebabkan kurangnya latihan terarah dan pengalaman berkomunikasi formal.

Menurut Hapsari dan Lestari (2021), pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti efektif meningkatkan keterampilan komunikasi lisan karena siswa dilatih untuk belajar melalui praktik langsung dan refleksi. Oktaviani (2022) juga menegaskan bahwa pelatihan berbicara publik mampu membangun kepercayaan diri dan kemampuan artikulasi siswa SD secara signifikan. Oleh karena itu, pelatihan membaca berita dapat menjadi sarana pembelajaran integratif antara aspek linguistik dan kepribadian.

Selain penguatan keterampilan berbicara, kegiatan ini juga menanamkan nilai literasi media, tanggung jawab sosial, dan etika berbahasa. Literasi kini dipahami tidak sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi dengan efektif dan kritis (Wahyuni, 2024). Melalui pelatihan membaca berita, siswa belajar menyampaikan informasi faktual dengan bahasa yang baik, logis, dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan karakter percaya diri dan komunikatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertajuk “Pelatihan Membaca Berita bagi Siswa SD Santo Yoseph 2 Denpasar”, dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat selama satu tahun pelajaran akademik mulai 3 September 2025. Peserta kegiatan adalah siswa dari kelas 1 hingga kelas 6, dengan narasumber: Ida Ayu Novita Yogan Dewi, S.Pd., M.Pd.; I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari, S.S., M.Hum.; dan Nyoman Yulio Kardona, S.Pd., M.Pd.

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan membaca berita yang baik dan komunikatif.
2. Mengembangkan kemampuan vokal, intonasi, dan ekspresi dalam membaca berita.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum.
4. Menumbuhkan budaya literasi dan komunikasi etis sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di SD Santo Yoseph 2 Denpasar mulai 3 September 2025 hingga Juli 2026, setiap hari Rabu dan Jumat. Peserta terdiri atas siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.

2.1 Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru pendamping.
- b. Penyusunan modul dan panduan pelatihan sesuai usia peserta.
- c. Penyediaan alat bantu seperti mikrofon, teks berita anak, dan perangkat audio visual.



2.2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode:
- b. Ceramah interaktif: pengenalan konsep dasar membaca berita dan etika berbahasa.
- c. Demonstrasi: narasumber memperagakan teknik membaca berita yang baik.
- d. Latihan praktik: siswa berlatih membaca berita sesuai level kelas.
- e. Simulasi mini news reading: siswa tampil sebagai pembaca berita di depan teman-teman.
- f. Umpatan balik langsung: narasumber dan guru memberikan penilaian dan motivasi.

2.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Evaluasi dilakukan melalui:
- b. Pre-test dan post-test keterampilan membaca berita.
- c. Penilaian performa siswa berdasarkan artikulasi, intonasi, ekspresi, dan kepercayaan diri.
- d. Refleksi dan diskusi bersama guru dan siswa untuk menilai manfaat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan Keterampilan Teknis Membaca Berita

Setelah enam bulan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam penguasaan teknik membaca berita. Siswa mampu:

- a. Mengucapkan kata dengan artikulasi lebih jelas;
- b. Menyesuaikan intonasi dengan isi berita;
- c. Mengatur tempo dan jeda bicara;
- d. Menggunakan ekspresi wajah sesuai konteks berita.

Rata-rata nilai post-test meningkat sebesar 28% dibandingkan pre-test. Siswa yang semula ragu dan membaca dengan datar kini mampu membawakan berita dengan intonasi dan ekspresi menarik. Temuan ini mendukung penelitian Oktaviani (2022) yang menyebutkan bahwa training-based learning dapat meningkatkan performa berbicara hingga 25–30% pada siswa sekolah dasar.

Selain peningkatan teknis, guru pendamping juga melaporkan bahwa siswa lebih fokus dan tertarik pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan semacam ini dapat menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran formal dan kegiatan penguatan karakter (Wibisono, 2020).



3.2 Penguatan Kepercayaan Diri dan Sikap Komunikatif

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah peningkatan self-efficacy siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara, sekitar 85% siswa merasa lebih percaya diri berbicara di depan umum setelah beberapa sesi pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan public speaking confidence yang selaras dengan teori self-efficacy Bandura (1997) dan temuan Pertiwi & Rahmawati (2020) mengenai hubungan antara latihan terarah dan peningkatan kepercayaan diri pada anak usia sekolah.

Siswa juga menunjukkan peningkatan kerja sama dan empati dalam kelompok latihan. Mereka belajar memberikan umpan balik positif satu sama lain dan saling mendukung ketika tampil. Ini menunjukkan pembentukan karakter komunikatif dan kolaboratif yang menjadi salah satu dimensi penting dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

3.3 Peningkatan Literasi dan Budaya Bahasa di Sekolah

Kegiatan ini berdampak langsung terhadap penguatan budaya literasi di sekolah. Siswa mulai aktif membaca berita sekolah, menulis teks berita sederhana, dan membantu membuat buletin sekolah. Guru melaporkan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan literasi pagi dan lomba pidato antar-kelas. Pratiwi (2023) menyebutkan bahwa kegiatan jurnalistik sekolah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, dan ekspresi verbal anak.

Selain itu, pelatihan ini memperkuat keterampilan berbicara formal dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini penting karena salah satu tantangan pendidikan bahasa di tingkat dasar adalah kecenderungan siswa menggunakan bahasa campuran atau dialek sehari-hari dalam konteks formal (Lestari, 2021).

3.4 Analisis Berdasarkan Teori Pembelajaran dan Komunikasi

Kegiatan pelatihan ini merefleksikan prinsip experiential learning dari Kolb (1984), yaitu pembelajaran yang menekankan siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan aplikasi. Siswa tidak hanya belajar teori membaca berita, tetapi juga mengalami langsung proses tampil, dievaluasi, dan memperbaiki diri.

Selain itu, teori komunikasi dari Lasswell (1948) relevan digunakan untuk menjelaskan peran siswa sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada audiens. Dengan pemahaman ini, siswa belajar bahwa komunikasi efektif membutuhkan penguasaan pesan, media, dan penerima.



Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan temuan Wahyuni (2024) bahwa pembelajaran literasi berbasis komunikasi mampu membentuk keterampilan berpikir kritis dan memperkuat kompetensi sosial anak.



Gambar 1. Diskusi dengan siswa



Gambar 2. Praktek di depan kelas

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Membaca Berita bagi Siswa SD Santo Yoseph 2 Denpasar terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara, ekspresi vokal, dan kepercayaan diri siswa. Program yang dilaksanakan rutin selama satu tahun pelajaran ini memberikan dampak positif



terhadap budaya literasi sekolah, keterampilan komunikasi, dan pembentukan karakter percaya diri.

Implikasi kegiatan:

- a. Kegiatan pelatihan berbasis praktik seperti ini efektif diterapkan di sekolah dasar untuk menguatkan kompetensi berbahasa.
- b. Model pelatihan dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari program literasi komunikatif.
- c. Program dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Santo Yoseph 2 Denpasar atas dukungannya, serta kepada para narasumber: Ida Ayu Novita Yogan Dewi, S.Pd., M.Pd.; I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari, S.S., M.Hum.; dan Nyoman Yulio Kardona, S.Pd., M.Pd. atas kontribusi aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Lasswell, H. D. (1948). *The Structure and Function of Communication in Society*. New York: Harper & Brothers.
- Mulyana, D. (2013). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hapsari, A., & Lestari, N. (2021). Experiential Learning dalam Pengajaran Bahasa dan Literasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 115–126.
- Siregar, T. (2020). Literasi Media di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 33–44.
- Oktaviani, D. (2022). Efektivitas Pelatihan Public Speaking pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 45–53.
- Pratiwi, N. (2023). Kegiatan Jurnalistik Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Jurnal Literasi Anak Bangsa*, 5(2), 91–102.
- Wahyuni, R. (2024). Model Pembelajaran Literasi Berbasis Komunikasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 11(1), 22–35.
- Pertiwi, A., & Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 77–86.
- Yulianti, S. (2019). Penguatan Literasi Komunikasi di Era Digital. *Bahtera Bahasa*, 7(2), 56–64.
- Lestari, D. (2021). Literasi Anak Usia Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(3), 198–210.
- Wibisono, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Berbasis Proyek untuk Penguatan Literasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 55–63.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.